



Analisis Survei Penerapan Olahraga Tradisional Pada Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kesehatan Sekolah Menengah Kejuruan

Abdul Wahid Habibi*¹, Ega Trisna Rahayu², Febi Kurniawan³

^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Penerima: 12 Agustus 2022
Revisi: 16 Agustus 2022
Diterima: 20 Agustus 2022

This study was aimed at knowing the application of traditional sports to the practice of learning physical education in SMK Negeri 1 Rawamerta. The formulation of the case in this study is to determine the application of traditional sports in physical education learning practices in SMA Negeri in Rawamerta District. This research is a narrative and quantitative research. The method used is a survey. The research instrument used is a questionnaire. The sample in this study was a physical education teacher totaling 4 teachers. At a public vocational high school in the district of Rawamerta. The data analysis technique uses narrative analysis, which is expressed in percentage form. The results of the survey on the application of traditional sports to physical education learning practices in State Vocational Schools in Rawamerta District, which have been applied to 98% of Rawamerta Vocational Schools. Holistically, traditional sports have been applied in State Vocational Schools in Rawamerta District. For the results in this study, it was very successful in efforts to implement traditional sports carried out in various schools with a success rate of above 90%

Kata Kunci: *Student Comprehension Level, Physical Fitness Theory and Practice*

(*)Penulis yang sesuai: abdul@gmail.com

How to Cite: Habibi, A., Rahayu, E., & Kurniawan, F. (2022). Analisis Survei Penerapan Olahraga Tradisional Pada Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kesehatan Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 7-13. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7039709>

PENDAHULUAN

Penjas merupakan bagian terpenting dalam sistem pendidikan, yang ditujukan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotor, keterampilan sosial, tindakan moral melalui aktivitas penjas. Oleh karena itu pendidikan jasmani sangat penting dalam sistem pendidikan. Dengan adanya pendidikan jasmani anak diarahkan untuk mampu mengembangkan keterampilannya, melakukan berbagai aktivitas untuk mengembangkan pola hidup sehat, mampu bersosialisasi, serta tempat untuk mengekspresikan diri untuk kesehatan mental dan fisiknya. tentang norma sosial. Pendidikan memerikan kontribusi yang esar terhadap konsep penanaman nilai sikap dan moral dalam diri seseorang. Salah satu lembaga pendidikan yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai sikap dan etika adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. di sisi lain, adalah pendidikan yang berfokus pada kekuatan fisik dan kekuatan fisik kita, serta kekuatan mental kita dalam kaitannya dengan dunia luar. mempunyai pengaruh melatih nilai sikap dan etika agi siswa karena proses pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat meningkatkan prestasi siswa dan mengemangkan kompetensi melalui aktivitas fisik agar pembelajaran terfokus pada tujuan pendidikan umum. yaitu pengemangan sikap kepriadian perilaku dan kecerdasan siswa melalui aktivitas fisik.

Ada beberapa jenis permainan yang dapat meningkatkan kreativitas Anda, termasuk permainan tradisional. Permainan tradisional merupakan simbol



pengetahuan yang diturunkan dari generasi ke generasi, yang di baliknya terdapat berbagai fungsi dan pesan etiket dan keterampilan. Permainan tradisional yang sering disebut olahraga tradisional harus memenuhi dua persyaratan yang keduanya bersifat "olahraga" dan pada saat yang sama "tradisional" dan memiliki tradisi yang B selama bertahun-tahun generasi atau lebih luas lagi budaya. tradisi suatu bangsa. Tingkat keparahan persyaratan teknis olahraga tradisional di Indonesia sangat bervariasi.

dharmamulya (1996) menjelaskan Permainan tradisional itu Sarana untuk mengenalkan anak Tentang nilai dan norma budaya arakat yang dibutuhkan Memiliki hubungan atau kontak Memainkan peran sosial dan sesuai Memiliki status sosial Universal. Menurut Suyami (2006) Permainan tradisional Mempromosikan nilai sportivitas dan integritas Dan gotong royong.

Menurut Irwanto (2003: 73), permainan tradisional menurut Hadang, permainan olahraga tradisional tanpa alat seperti permainan tradisional sebelumnya. Hadang memiliki aturan main yaitu bahwa bentuk daerah Hadang adalah lapangan segi empat dengan panjang lapangan 15 meter dan lebar 9 meter. Kemudian area ini dibagi menjadi 6 sel dengan ukuran masing-masing sel

5 meter X 5 meter. Tepi halaman tidak oleh terbuat dari tali (plastik atau tamper) tetapi hanya oleh ditandai dengan kapur. Hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan uruk salah satu peserta tersangkut tali dan melukai dirinya sendiri. Garis bermain ditandai dengan garis lebar 5cm usahakan agar garis tidak luntur atau mudah hilang. 1 sampai 8. Kapten tim menerima tanda khusus di lengan kanannya berupa pita berwarna melingkar.

Permainan tradisional Hadan ini membutuhkan waktu 2 x 15 menit dan istirahat 15 menit. Pelatih atau manajer tim dapat mengirimkan timeout yang diberikan kepada setiap tim satu menit sekali selama pertandingan. Selama timeout, jam mati dan posisi masing-masing pemain dicatat. Di akhir permainan, setiap posisi mewakili pemain yang terkena timeout. Pemenang permainan Hadang ini ditentukan oleh skor yang dicapai salah satu tim setelah permainan selesai 2 x 15 menit. Skor ditentukan oleh setiap pemain yang berhasil melakukan crossing dari garis depan ke garis depan mendapat nilai 1, dan pemain yang juga berhasil melakukan crossing dari garis belakang ke garis depan mendapat nilai 1. Jika nilai yang sama terjadi setelah waktu yang ditentukan 2 x 15 menit, maka tambahan 10 menit (2 x 5 menit) diberikan tanpa gangguan. Jika masih sama, pemenang akan ditentukan berdasarkan hasil undian. Aturan olahraga pemblokiran tradisional ini sangat sederhana. Kedua tim saling menyerang di area persegi panjang yang masing-masing garisnya seperti pintu. Tugas tim penjaga adalah menjaga pintu agar tim penyerang tidak bisa melewati garis. Dalam hal ini, penyerang harus ditangkap atau ditahan. Pemain harus mampu melewati garis yang terlindungi dengan baik oleh lawannya. Setiap line guard, di lain, bebas mengejar lawan dari satu ujung ke ujung lainnya. garis. Inti dari seni bela diri tradisional ini adalah untuk menghalangi lawan melewati garis terakhir secara bolak-balik. Semua anggota tim harus melalui proses bolak-balik yang lengkap untuk menang. Olahraga balok tradisional memiliki banyak manfaat positif. Dapat dicapai. Di atas segalanya, sebutkan latihan kelincahan

Berikutnya adalah permainan petak umpet tradisional. Permainan ini dimainkan oleh dua orang atau lebih. Metodenya sangat sederhana. Ada satu orang yang menjadi wali mencari temannya yang hilang sementara yang lain bersembunyi di suatu tempat. Misalnya, bermain dengan 7 orang, lalu luncurkan hompinpa untuk melihat siapa walinya. Jika hanya ada satu honpinpa yang tersisa, maka akan dinyatakan kalah segera, tetapi jika Anda membandingkan honpinpa dengan 3: 4, tiga honpinpa akan membuat honpinpa sampai yang tersisa kalah. Yang kalah disebut kucing. Permainan dimulai sampai kucing menjaga, menutup matanya dan menghitung dari 1 sampai 10. Yang lain harus bersembunyi di balik atau di bawah pohon agar kucing itu tidak bisa ditemukan. Jika kucing itu lengah, yang lain harus segera bergegas ke penjaga kucing dan berteriak Ingro. Jika ada yang menyebutnya Ingro, maka orang tersebut adalah pemenangnya dan si kucing mencari orang lain yang belum ditemukan. Jika kucing terus mencari dan menemukan orang yang disembunyikan, orang itu kalah dan kucing itu digantikan oleh orang yang sebelumnya hilang. Permainan akan terus seperti ini sampai akhir permainan.

Berdasarkan observasi yang berada di wilayah kecamatan Rawamerta, yang terjadi pada saat ini tidak memungkinkan untuk berkunjung ke sekolah menengah kejuruan negeri yang berada di kecamatan Rawamerta, dikarenakan sedang terdampak wabah virus covid 19. Maka dari itu pemerintah daerah mengambil tindakan agar seluruh sekolah dan pusat keramaian yang berada di kecamatan Rawamerta diliburkan atau ditutup dengan jangka waktu yang belum ditentukan untuk kesehatan dan keselamatan warga kecamatan Rawamerta.

Dilihat dari situasi yang terjadi pada saat ini dan tidak memungkinkan peneliti untuk ke sekolah, maka peneliti hanya menggunakan angket yang akan diberikan kepada guru pendidikan jasmani sekolah menengah kejuruan negeri yang berada di kecamatan Rawamerta, untuk mensurvei berapa banyak guru yang telah menerapkan olahraga tradisional dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menengah kejuruan negeri se-kecamatan Rawamerta. Pada dasarnya pembelajaran olahraga tradisional dalam pendidikan jasmani jarang dilakukan karena siswa kurang berminat dalam mengikuti, sehingga guru selalu mengganti dengan olahraga lain seperti futsal untuk siswa, selanjutnya terkadang guru mengalami kesulitan mengajar dengan menerapkan olahraga tradisional dalam proses pembelajaran

Pendidikan Jasmani karena kurangnya kreativitas dalam proses pembelajaran. Siswa lebih menyukai olahraga modern daripada olahraga tradisional, dan guru kurang memahami olahraga tradisional. Namun pada kenyataannya olahraga tradisional jarang atau tidak dipraktekkan dalam pendidikan jasmani. Jika guru Pnjas tidak ikut serta dalam pengenalan dan pengajaran olahraga tradisional kepada siswanya, maka olahraga tradisional di sekolah akan hilang dan hilang jika tidak dilestarikan dan dapat dijadikan sebagai landasan berpikir. Survei terkait atau serupa dengan survei ini dilakukan oleh Nanang Budiman pada tahun 2017.

Di tambah dengan kurang isu evaluasi dalam pembelajaran penjas Aktivitas fisik yang dipilih akan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan kemampuan siswa.

Isu keberhasilan penjas Efektivitas penyelenggaraan kurikulum penjas masih tergolong rendah. Penafsiran mutu program bersifat samar, cenderung lokal, belum menyeluruh. Kualitas lulusan yang diharapkan adalah:-Memiliki berbagai keterampilan Terlibat dalam berbagai jenis aktivitas fisik, sehat fisik, berpartisipasi dalam aktivitas fisik secara teratur, memahami konsekuensi dan manfaat aktivitas fisik, dan memahami aktivitas fisik dan kontribusinya terhadap gaya hidup sehat

METHODS

Metode yang di gunakan dalam penelitian kali ini adalah Metode survei yang mengumpulkan data kunci dan sumber dari responden sebagai sampel survei dan menggunakan survei atau survei sebagai sarana pengumpulan data. menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti menganalisis data dan menyebarkan daftar pertanyaan. Skor dari survei penyebaran kuesioner kemudian dikelola dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang di ungkapkan dan persentase.

Menurut Margono (2004: 118), populasi sampai batas tertentu adalah semua data yang menarik bagi kita pada waktunya. Oleh karena itu, populasi lebih tertarik pada data daripada orang. Jika semua

menyediakan data, jumlah ukuran populasi, akan sama dengan jumlah orang. Populasi 4.444 adalah subjek dari keseluruhan survei (Arikunto, 2002: 108).

(Sugiyono,2016:135). Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh guru penjas Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kecamatan Rawamerta yang berjumlah 1 sekolah dengan keseluruhan total 4 guru penjas.

Table 1 Daftar Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Rawamerta

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Guru
1	SMK Negeri 1 Rawamerta	Jl. Raya pasir kaliki, rawamerta kabupaten karawang, jawa barat, 41382	4

Penelitian yang dilakukan karena beberapa hal berikut:

1. Peneliti bertujuan untuk mengurangi jumlah subjek penelitian yang dipicu sesuai dengan jumlah populasi. Oleh karena itu, hanya sebagian dari penyelidikan yang diperlukan.
2. Peneliti bertujuan atau bermaksud untuk menggeneralisasi dari berbagai hasil penelitian. Dengan kata lain, ia menunjuk pada berbagai kesimpulan tentang objek, gejala, dan peristiwa yang lebih umum.

RESULTS & DISCUSSION

Berdasarkan penghitungan data hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan dengan melihat indikator yang mendasarinya, Belajar praktik pembelajaran di SMK Negeri 1 di Kabupaten Rawamerta menggunakan olahraga tradisional dalam pendidikan jasmani. Dengan total 4 guru olahraga.

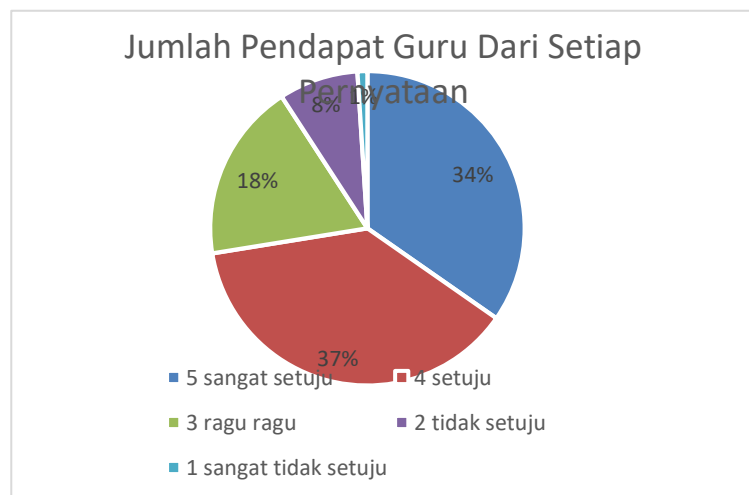
SMK Negeri 1 Rawamerta

Penelitian ini dilakukan di SMK negeri 1 rawamerta, Jl. Raya Pasir Kaliki, Pasirkaliki, Rawamerta, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41382. Letak sekolah tersebut sangat strategis dan dekat pemukiman penduduk. Akses siswa menuju ke sekolah banyak yang berjalan kaki, kendaraan umum dan kendaraan pribadi. Karena letaknya didaerah pemukiman penduduk membuat interaksi guru dan masyarakat sekitar mempunyai keakraban yang dekat serta kerjasama juga terjalan antara pihak sekolah dan warga sekitar. Jumlah kelas disekolah ini terdapat 39 kelas, masing-masing kelas berjumlah 34 siswa, untuk masuk sekolahnya pada pagi hari pukul 06:30 sampai

pukul 11.30, keadaan fisik sekolah sudah cukup baik karena mempunyai halaman yang luas. Di dalam kelas sudah menggunakan whiteboard, bangku dan meja peserta didik masih dalam keadaan bagus dan layak dipakai. Di dalam kelas terdapat satu meja serta kursi guru yang letaknya di tengah kelas. SMK 1 rawamerta berdiri pada tahun 2001. Sekolah ini memiliki beberapa ekskul yaitu Pramuka, Paskibra, PMR, Rohis, Volli, Basket, Futsal, Sepak bola, Escapala, Badminton, Marching Band, Kateda, Taekwomndo, Robotik, KIR dan Jurnalistik. Siswa SMKN 1 rawamerta memiliki karakter dan kepribadian yang baik, sehingga sekolah ini di jadikan panutan oleh sekolah yang ada di kecamatan Rawamerta dan memiliki prestasi yang sangat luar biasa sampai tingkat nasional.

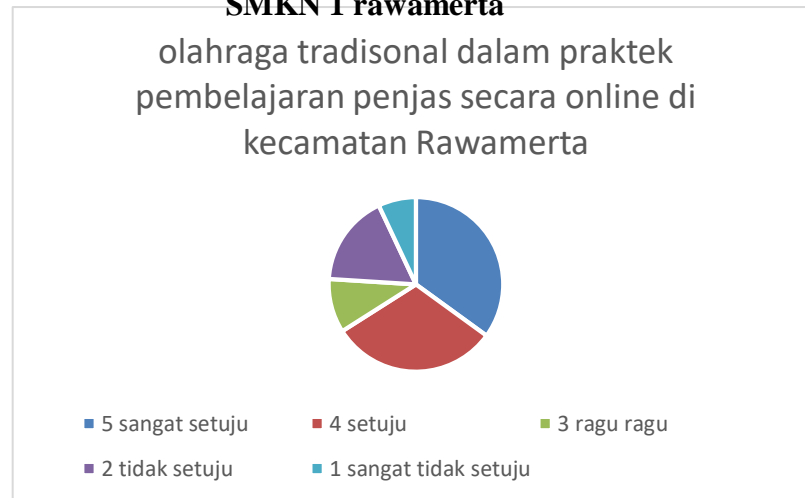
akan tetapi siswa memiliki antusiasme yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, karena pandangan siswa tentang pembelajaran olahraga tradisional tersebut seperti belajar dan bermain. Olahraga tradisional yang sering dimainkan adalah permainan Hadang untuk siswa kelas X dan XI.

Gambar 1 tabulasi jumlah seluruh soal dengan 4 guru penjas SMKN 1 rawamerta



Berdasarkan Diagram lingkaran di atas dapat di deskripsikan, tentang, pendapat responden 4 Guru Penjas SMK Negeri 1 RAWamerta. Yakni Sebanyak 34% menyatakan sangat setuju. 37% meyatkan setuju. 18% menyatakan ragu ragu. 8% menyatakan tidak setuju. 1% menyatakan sangat tidak setuju. Gambar diagram lingkaran di atas menyatakan pada rentang sekala, setuju, untuk olahraga tradisional dalam pembelajaran penjas pada SMK Negeri 1 Bekasi.

Gambar 2 diagram lingkaran penerapan olahraga tradisional dalam praktik pembelajaran penjas pada SMKN 1 rawamerta



Berdasarkan Diagram lingkaran di atas dapat di deskripsikan, tentang pendapat responden 4Guru penjas tentang olahraga tradisonal dalam praktek pembelajaran penjas secara online di SMK Negeri 1 Rawamerta dari seluruh soal, Yakni Sebanyak 35% menyatakan sangat setuju. 31% meyakini setuju. 10% menyatakan ragu ragu. 17% menyatakan tidak setuju. 7% menyatakan sangat tidak setuju. Gambar diagram lingkaran di atas menyatakan pada rentang skala, sangat setuju olahraga tradisonal dalam pembelajaran penjas pada SMK Negeri 1 Rawamerta.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan olahraga tradisional dalam praktik pembelajaran penjas secara online pada Sekolah Menengah kejuruan Negeri di Kecamatan Rawamerta. Pengambilan data menggunakan angket dengan responden 4 guru penjas dari 1 sekolah di kecamatan Rawamerta, dengan persentase 76% penerapan di SMKN 1 rawamerta dengan dominan olahraga tradisional hadang, Untuk olahraga tradisional tarik tambang bersifat sementara yang digunakan pada saat moment-moment tertentu seperti 17 agustus hari kemerdekaan negara indonesia.

Berdasarkan hasil diatas maka penelitian ini bermakna bahwa semua sekolah menengah atas negeri di kecamatan Rawamerta menerapkan olahraga tradisional dalam rentang skala setuju pada saat moment pemanasan dan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun penelitian yang terdahulu oleh Nanang Budiman pada tahun 2017 dengan judul “Survei Keterlaksanaan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar Negeri SE- Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung Kidul. Faktor permainan tradisional terlaksana dengan persentase sebesar 59.11% sehingga rata-rata permainan tradisional yang tidak dilaksanakan sebesar 40,89%. Olahraga tradisional merupakan warisan dan budaya negara indonesia yang harus dilestarikan dan di pertahankan oleh seluruh

masyarakat indonesia, sehingga olahraga tradisional ini akan semakin berkembang bahkan dikenal oleh negara lain, maka jadikanlah olahraga tradisional ini sebagai harta yang sangat berharga bagi bangsa indonesia, sehingga olahraga tradisional tidak akan hilang atau pudar sejalan dengan perkembangan zaman.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan olahraga tradisional dalam praktik pembelajaran penjas secara online pada Sekolah Menengah kejuruan Negeri di Kecamatan Rawamerta, secara keseluruhan 37% stuju olahraga tradisional telah di terapkan dalam moment pemanasan pada pembelajaran penjas di Kecamatan Rawamerta, 35% SMKN 1 rawamerta dengan dominan Olahraga Tradisional Hadang.

REFERENCES

- Andriani, T. (2012). Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial Budaya*, 9(1), 121–136.
- Siagawati, M., Prastiti, W. D., & Purwati. (2007). Mengungkap Nilai-nilai yang Terkandung dalam Permainan Tradisional Gobak Sodor. *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 9(1), 83–95.
- Susilana, R. (2015). Modul Populasi dan Sampel. *Modul Praktikum*, 3–4. http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PENELITIAN_PENDIDIKAN/BBM_6.pdf
- Maesaroh, siti. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Jasmani (Kajian Tafsir Al-Baqarah Ayat 247) Universitas Islam Negeri (Uin). *FITK UIN Jakarta*, 1–57. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36099%0Atitle:%09>
- Abduljabar, B. (2011). Pengertian pendidikan jasmani. *Ilmu Pendidikan*, 1991, 36. http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/196509091991021-BAMBANG_ABDULJABAR/Pengertian_Penjas.pdf
- Kasir, A. (2021). *Survei Minat Siswa pada Pembelajaran Penjas di SMK Negeri 1 Kota Palangka Raya*. 1(1), 17–19.
- ADELIA, A. (2019). *Survei Sarana Dan Prasaran Olahraga Pada Pembelajaran Penjas Smk Negeri 2 Pangkep*.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>